
**EKSISTENSI BENTUK KOMUNIKASI PENYIARAN RRI MATARAM
DI ERA DIGITAL**

*Ni Wayan Esty Yuliandari*¹, *Rieka Yulita Widaswara*²
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
estyuliandari@gmail.com, riekawidaswara@gmail.com

Abstract

Keywords :
Mass
Communication;
Broadcasting
Communication;
RRI Mataram;
Digital Era

This research aims to examine the existence of RRI Mataram's form of broadcasting in the digital era. RRI Mataram is the only government-owned radio in the city of Mataram which in order to keep up with developments in information and communication technology of course requires innovation in the form of broadcasting so that it continues to exist and does not lose RRI Mataram's loyal listeners. The focus of the research is on aspects of RRI Mataram's broadcasting form in the digital era. This research was designed in a qualitative descriptive manner, using media convergence theory. The results of the research show that RRI Mataram's form of broadcasting communication in the digital era uses three forms of radio which were initially innovated to become digital radio. The three forms are analog radio, digital radio and online radio. Analog radio was the first form of radio which still exists today. Analog radio uses analog signals which can be affected by various factors, such as electromagnetic interference, damage to components, and weather. Secondly, digital radio is radio which in its use uses digital technology to share information with a wide audience. The information which was originally audio is then converted into digital data and then received by the radio. Digital signals have better sound quality than analog signals. The third is internet radio or online radio, internet radio, namely radio that uses an internet connection in its broadcast communication process. Internet radio has a streaming media to provide continuous audio channels that are not found on conventional radio in general. Internet radio is also often called web radio, or net radio.

Abstrak

Kata Kunci :
Komunikasi
Massa;

Penelitian ini bertujuan mengkaji eksistensi bentuk penyiaran RRI Mataram di era digital. RRI Mataram merupakan satu-satunya radio milik pemerintah yang ada di kota Mataram yang dalam mengikuti perkembangan

Komunikasi
Penyiaran;
RRI Mataram; Era
Digital

teknologi informasi dan komunikasi tentunya memerlukan inovasi dalam bentuk penyiaran agar terus eksis dan tidak kehilangan pendengar setia RRI Mataram. Fokus penelitian yaitu pada aspek bentuk penyiaran RRI Mataram di era digital, Penelitian ini dirancang dalam deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori konvergensi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi penyiaran RRI Mataram di era digital yaitu menggunakan tiga bentuk radio yang semula dari konvensional di inovasi menjadi radio digital. Adapun ketiga bentuk tersebut yaitu radio analog, radio digital, dan radio online. Radio analog merupakan bentuk radio pertama yang hingga kini masih tetap eksis keberadaannya. Radio analog menggunakan sinyal analog yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti interferensi elektromagnetik, kerusakan pada komponen, dan cuaca. Kedua radio digital yaitu radio yang dalam penggunaannya menggunakan teknologi digital untuk berbagi informasi ke khalayak luas, informasi yang semula bersifat audio kemudian dikonversi menjadi data digital kemudian di terima oleh radio, sinyal digital memiliki kualitas suara yang lebih baik dibandingkan sinyal analog. Ketiga radio internet atau radio online radio internet yaitu radio yang menggunakan koneksi internet dalam proses komunikasi penyiaraannya. Radio internet mempunyai sebuah media streaming untuk menyediakan saluran audio yang terus-menerus yang tidak ditemukan pada radio konvensional pada umumnya, radio internet juga sering disebut dengan web radio, ataupun net radio.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran telah ditetapkan oleh Presiden pada tanggal 28 Desember 2002. Undang-undang Penyiaran ini dimaksudkan untuk menjamin kemerdekaan berpendapat, menyampaikan dan memperoleh informasi yang bersumber dari kedaulatan rakyat dan hak asasi manusia di negara RI, seperti diamanatkan UUD 1945. Berdasarkan hal tersebut masyarakat tentunya berhak mendapatkan informasi sebagai suatu kebutuhan pokok dan komoditas penting bagi masyarakat itu sendiri. Informasi yang diperoleh masyarakat melalui media komunikasi salah satunya yaitu radio sebagai media penyiaran. Radio sebagai salah satu media komunikasi yang bersifat auditori merupakan media komunikasi yang turut mengalami perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu keunggulan radio adalah dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Radio banyak diminati oleh masyarakat sebagai media komunikasi dalam penyampaian informasi dan juga sebagai media hiburan, baik radio swasta maupun radio pemerintah. Radio mengalami perkembangan dari yang semula radio hanya sebagai media konvensional kini berinovasi menjadi radio digital bahkan radio online. Radio Republik Indonesia sebagai Lembaga Penyiaran Publik atau radio pemerintah turut serta melakukan

inovasi dalam penyiarannya. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang otonom, RRI juga berfungsi sebagai stasiun radio yang menyampaikan materi-materi yang mendidik dan merangsang intelektual mengenai topik-topik yang berkaitan dengan bangsa, nasionalisme, pendidikan, dan budaya. Kapasitas eksklusif RRI yang telah terbukti terletak pada kemampuannya yang unik untuk membangun jaringan dalam negeri dan berpartisipasi dalam penyiaran kolaboratif dengan mitra luar negeri. Tujuan utama LPP RRI adalah untuk melayani berbagai lapisan masyarakat di seluruh wilayah Republik Indonesia. Usaha yang ambisius ini memerlukan pelaksanaan banyak program, karena satu inisiatif saja tidak akan cukup untuk mencapai cakupan yang komprehensif. Sebagai jawaban atas keterbatasan aksesibilitas dari program tunggal, LPP RRI telah merancang pendekatan penyiaran yang mencakup 4 program yang berbeda, yaitu; Pro 1: Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat lokal; Pro 2: Pusat Siaran Kreatifitas Anak Muda; Pro 3: Pusat Siaran Jaringan Berita Nasional dan Kantor Berita Nasional; Pro 4: Pusat Siaran Budaya dan Pendidikan.

RRI memiliki 90 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu cabang yang menonjol di antara cabang-cabang yang disebutkan di atas adalah RRI Mataram, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Cabang ini menonjol karena merupakan Stasiun Penyiaran Tipe B. RRI Mataram yang berlokasi di Jalan Langko nomor 83 Mataram, didirikan pada tanggal 31 Desember 1960. LPP RRI Cabang Mataram mengoperasikan empat program siaran, yaitu Pro 1 (FM 89,2 MHz), Pro 2 (FM 104,2 MHz), Pro 3 (FM 94,3 MHz), dan Pro 4 (FM 104,3 MHz). RRI Mataram tentunya harus terus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dalam melakukan layanan penyiaran kepada masyarakat, ditengah persaingan dengan radio swasta lainnya RRI melakukan berbagai upaya untuk terus mempertahankan eksistensinya kepada masyarakat khususnya pendengar setia RRI Mataram. Eksistensi RRI Mataram di era digital sangat penting untuk menjaga peran penyiaran publik dalam memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat, khususnya di kota Mataram. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Nimas Parista Pancawati,dkk, (2018) dengan judul *Management Strategy of Radio Republik Indonesia (RRI) in the Digital Era*, Tamrin (2019) *Eksistensi LPP RRI Mataram Berdasarkan Teori Niche*, Mitrawati, (2021) dengan judul *Peran Program Dialog Pagi Radio Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Demokrasi Berkomunikasi*, Lusiano (2022) *Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia (RRI) Programa-1 Mataram Dalam Menarik Minat Pendengar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Beberapa penelitian terdahulu ini menjadi rujukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, adapun persamaan dalam penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini

terkait dengan lokus penelitian yakni RRI Mataram, berbagai temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya belum ada ditemukan mengenai eksistensi bentuk penyiaran RRI Mataram di era digital, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh RRI Mataram untuk terus mempertahankan eksistensinya di era digital agar terus dapat eksis dan tidak kehilangan pendengar setia RRI Mataram, khususnya dalam bentuk komunikasi penyiaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RRI Mataram, RRI Mataram merupakan satu-satunya radio milik pemerintah yang ada di dikota Mataram, Nusa Tenggara Barat yang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus terus melakukan inovasi penyiaran untuk terus mempertahankan eksistensinya. Metode menggunakan kualitatif deskriptif secara sistematis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konvergensi media dimana dalam penelitian ini digunakan untuk mendekati rumusan masalah yang digunakan, adapun asumsi dari teori tersebut yaitu sebagai suatu bentuk inovasi perkembangan media massa yang semula konvensional ke arah digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi dengan teknik penentuan informan yaitu purposive sampling, informan yang digunakan yaitu tim humas RRI Mataram dan juga beberapa tim penyiar RRI Mataram yang relevan dengan penelitian terkait eksistensi RRI Mataram di era digital. Data yang diperoleh dari informan merupakan data primer sedangkan data skunder di dapatkan melalui media sosial RRI Mataram dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan triangulasi data, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio seperti halnya media komunikasi lainnya mengalami perubahan evolusioner sesuai dengan perjalanan waktu. Jika radio gagal beradaptasi dengan kemajuan teknologi, stasiun radio akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan daya saingnya terhadap stasiun radio lain. Kemampuan radio sebagai media sebagian besar terletak pada kemampuan pendengarannya. Namun, dengan tidak adanya program yang menarik dan fitur-fitur kontemporer, pendengar akan lebih sulit untuk membuat pilihan yang tepat mengenai stasiun radio yang mereka inginkan. RRI Mataram tentunya sebagai satu-satunya radio pemerintah di Mataram dengan usia 78 tahun tentunya turut mengalami perkembangan terutama bentuk komunikasi yang dilakukan di era digital saat ini. Adapun bentuk komunikasi penyiaran RRI Mataram di era digital ditemukan kedalam tiga bentuk komunikasi penyiaran, yaitu penyiaran dengan bentuk radio analog, radio digital, dan radio online, sebelum lebih jauh membahas

mengenai ketiga bentuk penyiaran yang dilakukan oleh RRI Mataram maka terlebih dahulu akan membahas mengenai konsep penyiaran. Penyiaran adalah segala sesuatu bentuk komunikasi menggunakan media siaran seperti televisi dan radio. Penyiaran adalah proses komunikasi yang melibatkan khalayak luas dalam penyampaian informasinya. Proses komunikasi dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang frekuensi yang lebih tinggi. Istilah lain dari penyiaran yaitu *broadcasting* yang terjadi di media televisi dan radio. Proses penyiaran melibatkan beberapa komponen seperti aspek konseptual, perangkat keras, dan perangkat lunak yang menggunakan fasilitas transmisi, baik berbasis terestrial maupun satelit.

Menurut “UU No. 32 Tahun 2002 penyiaran diakui sebagai media komunikasi massa yang memiliki pengaruh signifikan dalam segala bidang kehidupan masyarakat, baik sosial, budaya, maupun politik”. Diakui bahwa penyiaran memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai media penyebarluasan informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Lembaga penyiaran dalam penelitian ini adalah Lembaga Penyiaran Publik RRI Mataram. RRI Mataram merupakan radio pemerintah satu-satunya yang ada di kota Mataram, tentunya ada banyak radio swasta lainnya di kota Mataram. Radio sebagai salah satu media komunikasi dari jaman kemerdekaan hingga saat ini masih eksis keberadaannya. Radio memiliki pengertian jaringan yang menyeluruh dari gelombang suara yang dikirim dari stasiun radio dan kemudian diterima oleh berbagai perangkat. Keberadaan radio di mana-mana, karena radio memiliki keunggulan dalam bidang penyampaian informasi, yakni mudah diakses di semua lokasi dan setiap saat. Hal ini juga dikarenakan sinyal spektrum elektromagnetik memiliki kapasitas untuk menembus hampir semua wilayah geografis, sehingga memungkinkan siaran radio dapat diakses di hampir semua lokasi di seluruh dunia. Siaran radio membutuhkan berbagai macam pesan, informasi, musik, dan elemen pendengaran lainnya yang telah dikurasi dengan cermat yang telah diatur, disusun, dan diformat menjadi sebuah program yang kohesif, yang disesuaikan dengan pendengar yang pantas dan siap untuk didengar khalayak. Radio sebagai media komunikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan radio yaitu:

1. Radio dapat menjangkau khalayak dengan khusus, yakni radio memiliki kemampuan berfokus pada wilayah demografis berdasarkan keinginan, sehingga bisa menjangkau khalayak dengan lebih spesifik.
2. Kelebihan berikutnya dari radio yakni bersifat mobile dan portable. Portable radio memudahkan masyarakat untuk membawanya ke lokasi lain, sehingga bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja.

3. Radio bersifat instrusif yang artinya memiliki daya tembus yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan khalayak sulit sekali menghindari siaran radio begitu radio sudah dinyalakan.
4. Radio memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, yang artinya radio memiliki kemampuan untuk membuat program dengan cepat dan mudah, mengirimkan pesan dengan cepat, dan secepatnya pula membuat perubahan.
5. Radio yang hanya terfokus pada satu indera yakni indera pendengaran menjadikan radio sebagai media komunikasi sederhana, dan tidak memerlukan fokus yang serius, sehingga tidak jarang khalayak mendengarkan radio sembari melakukan aktivitas lainnya.

Diantara beberapa kelebihan radio, di temukan pula beberapa kekurangan radio yakni: (1) Dengan mengandalkan hanya indera pendengaran informasi yang diterima melalui radio bersifat searah, sehingga pendengar akan menggunakan imajinasinya dalam mencerna informasi yang di dengar, dan (2) Pesan yang disampaikan melalui radio bersifat sementara atau sekali dengar, karena pesan yang di dengar tidak dapat dipulihkan kembali atau diputar ulang kembali, sehingga khalayak yang memerlukan informasi yang diinginkan melalui radio harus mengutamakan ketelitian dalam pendengaran.



Gambar 1.1 Radio Analog (Siaran)
Sumber: Dokumentasi SDM RRI Mataram

Dengan mengungkap kelebihan dan kekurangan dari media radio, RRI Mataram yang berdiri sejak 11 September 1945 hingga saat ini tentunya mengalami berbagai macam usaha dan upaya untuk membuatnya bertahan hingga usia 78 tahun saat ini. Dalam jangka waktu tersebut RRI Mataram terus berupaya untuk mempertahankan eksistensi radionya di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, selain itu pesaing dari radio swasta juga menjadikan RRI Mataram harus ekstra berinovasi agar tidak ketinggalan pendengar setia.

Adapun inovasi yang dilakukan RRI Mataram untuk mempertahankan eksistensinya di era digital diantaranya yaitu inovasi dalam bidang bentuk penyiaran. RRI sejak kemunculan pertama kali merupakan radio konvensional yakni radio yang hanya bisa didengar menggunakan radio analog, atau juga bisa dikatakan radio yang didengarkan tanpa menggunakan media internet. Saat ini RRI Mataram memiliki tiga bentuk komunikasi penyiaran yaitu radio analog, radio digital dan radio online. Pertama yaitu bentuk komunikasi penyiaran radio analog yang merupakan bentuk penyiaran pertama kali hingga saat ini tetap eksis meskipun disertai dengan bentuk penyiaran radio lainnya namun tidak menghilangkan bentuk penyiaran radio analog, kemudian radio digital yang menggunakan sinyal digital dan juga radio online yang dapat diakses menggunakan internet.



Gambar 1.2 Radio Analog (Alat)
Sumber: Dokumentasi SDM RRI Mataram

Radio analog adalah jenis radio yang menggunakan sinyal analog untuk tujuan mentransmisikan suara antara dua lokasi yang dari satu titik ke titik lain. Sinyal analog rentan terhadap berbagai variabel yang berpotensi mengganggu integritasnya, termasuk gangguan elektromagnetik, degradasi komponen, dan kondisi cuaca buruk. Hal ini dapat disebutkan di atas berpotensi memengaruhi keakuratan sinyal pendengaran yang diterima oleh penerima, sehingga menimbulkan tantangan dalam transmisi informasi yang efektif pada jarak yang jauh. Adapun beberapa persyaratan radio analog, yaitu: (1) Radio analog yaitu radio yang mengandalkan sinyal analog untuk berbagi informasi dari satu titik ke titik lainnya; (2) Sinyal analog yang dimaksud terdiri atas gelombang suara yang mengalami proses penerjemahan ke dalam sinyal elektromagnetik; (3) Radio analog sering kali menyediakan fungsi yang lebih praktis sehingga memudahkan dalam penggunaannya; (4) Harganya juga lebih murah dibandingkan dengan radio lainnya; (5) Salah satu kelemahan transmisi analog adalah kerentanannya terhadap interferensi elektromagnetik, yang mungkin disebabkan oleh faktor-

faktor seperti jarak, kondisi cuaca, dan degradasi komponen; dan (6) Kualitas suara yang didengar oleh radio analog relatif lebih rendah daripada radio digital.



Gambar 1.3 Radio Digital (Siaran)

Sumber: Dokumentasi SDM RRI Mataram

Radio digital bahwa pada jenis siaran radio yang menggunakan teknologi digital untuk transmisi informasi. Prosesnya melibatkan konversi informasi audio menjadi data digital, yang kemudian diterima oleh radio. Sinyal digital diakui secara luas karena penerimaannya yang superior dan ketepatan audio yang lebih baik dibandingkan dengan sinyal analog. Adapun kriteria radio digital, yaitu:

- 1) Teknologi digital tentunya menjadi kekuatan dari radio digital untuk berbagi informasi dari satu titik ke titik lainnya;
- 2) Informasi yang bersifat audio mengalami proses konversi menjadi informasi digital yang kemudian diterima oleh radio;
- 3) Radio digital memiliki kekuatan jangkauan yang lebih luas dan juga ketepatan audio yang lebih baik dari radio analog;
- 4) Data digital bersifat dienkripsi untuk menjaga privasi dan menjamin bahwa informasi hanya dapat diterima oleh penerima yang tepat;
- 5) Radio digital memiliki keunggulan peningkatan langkah-langkah keamanan yang lebih baik dibandingkan radio analog;
- 6) Salah satu kelemahannya adalah radio digital cenderung memiliki biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan radio analog.

Radio online atau juga biasanya disebut sebagai radio *streaming* adalah generasi berikutnya dari radio analog konvensional/analog yang di mana koneksi internet berfungsi sebagai sarana penyiaran. Pada dasarnya, radio internet memiliki kemiripan dengan radio analog tradisional, dengan perbedaan utama pada proses transmisi. Sementara radio analog

membutuhkan sinyal transmisi untuk mengirimkan siaran radio ke radio penerima, radio internet beroperasi dengan mengubah sinyal dari stasiun radio menjadi suara yang dapat didengar melalui

Gambar 1.5 Radio Online (Siaran)



Sumber: Dokumentasi SDM RRI Mataram

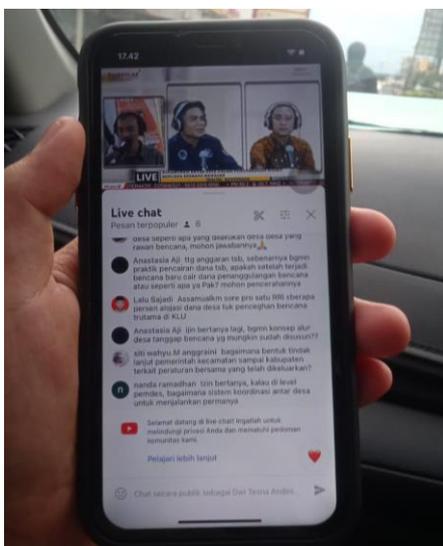
pesawat radio. Sedangkan radio internet berbeda dengan penyiaran radio tradisional karena menggunakan koneksi internet untuk mentransmisikan data digital, yang kemudian diubah menjadi suara oleh pemutar media. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan audio berkualitas tinggi, karena data digital umumnya menawarkan ketepatan yang lebih baik dibandingkan dengan sinyal transmisi yang digunakan dalam radio konvensional. Ada beberapa kriteria yang berkaitan dengan radio *online*, yaitu:

- 1) Kejernihan suara secara jauh lebih jernih dan jelas yang mengarah pada peningkatan kepuasan pendengar mengenai kualitas siaran atau lagu yang didengarkan;
- 2) Radio internet memungkinkan oleh para pendengar untuk mengakses siaran dari lokasi dimanapun, karena tidak bergantung pada sinyal transmisi yang biasanya terbatas pada lingkungan sekitar, biasanya di dalam kota;
- 3) Dalam radio internet tidak ditemukan penumpukan frekuensi dengan radio lainnya yang kerap menyebabkan pendengar terganggu;
- 4) Selain itu pendengar dapat merekam siaran radio yang sedang didengarkannya dan
- 5) Mampu mendengarkan semua siaran radio internasional dan nasional.



Gambar 1.4 Radio Digital (Alat)
Sumber: Dokumentasi SDM RRI Mataram

Dalam bentuk komunikasi penyiaran RRI Mataram di era digital tentunya sesuai dengan teori konvergensi media yang mana teknologi baru membawa media yang berbeda secara bersamaan untuk menjalankan fungsi baru. Teknologi baru menjadikan RRI khususnya RRI Mataram melakukan inovasi dalam bentuk penyiaran yang sedari awal menggunakan bentuk penyiaran radio analog, kemudian beralih menjadi radio digital dan radio *online* atau internet.



Gambar 1.6 Radio Online (Alat)
Sumber: Dokumentasi SDM RRI Mataram

SIMPULAN

Penelitian eksistensi bentuk penyiaran RRI Mataram di era digital memiliki kesimpulan yaitu, Bentuk komunikasi penyiaran RRI Mataram di era digital yaitu terdiri dari tiga bentuk penyiaran pertama yaitu radio analog. Radio analog menggunakan sinyal analog yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti interferensi elektromagnetik, kerusakan pada komponen, dan cuaca. Kedua radio digital yaitu radio yang dalam penggunaannya menggunakan teknologi digital untuk berbagi informasi ke khalayak luas, informasi yang semula bersifat audio kemudian dikonversi menjadi data digital kemudian di terima oleh radio, sinyal digital memiliki

kualitas suara yang lebih baik dibandingkan sinyal analog. Ketiga radio internet atau radio online radio internet yaitu radio yang menggunakan koneksi internet dalam proses komunikasi penyiarannya. Radio internet mempunyai sebuah media streaming untuk menyediakan saluran audio yang terus-menerus yang tidak ditemukan pada radio konvensional pada umumnya, radio internet juga sering disebut dengan web radio, ataupun net radio.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M, Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chakti, A. G. (2019). *The Book of Digital Marketing*. Sobirin. Celebes Media Perkasa
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditia Bhakti.
- Fiske, Jhon. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Garbani, regiana Anggi dan Rieka Yulita Widasswara. 2021. Literasi Media Sosial di Era Post Truth. *Shadaranikarana*. Vol 3. Nomor 2. Hal 557-569.
- Gunter, Barrie. 2003. *New and Net*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Guswina I Gusti Ayu Djulia, dkk. 2022. Strategi Produser TVRI NTB Dalam Penyajian Berita Pada tayangan Dialog Sudut Pandang. *Shadaranikarana*. Vol 4 Nomor 2. Hal 707-716
- Hairunnisa. 2015. *Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Kusumasanti Dewi, dkk. 2023. Eksistensi Filsafat komunikasi Di Era Digital. *Samvada*. Vol 2. Nomor 1. Hal 22-37
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Maryanto, Rusmanto. 2017. *Pengantar Digital Marketing: Modul Praktikum Manajemen Pemasaran Berbasis IT*. Jakarta: Rusmanto Self-publishing.
- Morissan, AM. 2008. *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Public Relation Profesional* Jakarta: Kencana
- Morissan, AM. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Muljono, R.K. 2018. *Digital Marketing Concept*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations (Strategi PR Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rachman, Abdul. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Pekanbaru : Unri Press
- Romli, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sapari, dkk. 2021. *Strategi Program RRI play Go Dalam Membangun Inovasi Digital Sebagai Radio Visual* <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/7305>
- Sunarjo & Sunarjo, Djoenasih. S. 1995. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Liberty: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryantara, I Made Putra, dkk. Strategi Lombok TV Dalam Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal di Mataram. *Widya Shandi*. Vol.13 Nomor 1. Hal 51-59.
- Suyanto, Bagong. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Varenia, Ida Ayu Nadia. 2022. *Implikasi Media Baru Sebagai Media Komunikasi dan Teknologi Informasi*. Shadaranikarana. Vol 4. Nomor 1. Hal 624-632.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yulianita, Neni. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: LPPM UNISBA.